

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara dan dari pihak kedua (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan data sekunder karena data yang diperoleh merupakan data dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan sudah diolah pihak lain serta dipublikasikan data dalam penelitian ini adalah data yang berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan perbankan periode 2021-2023

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi, studi pustaka, dan observasi. Teknik data menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data ringkasan perusahaan tercantum dalam sumber website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan untuk memperoleh data laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Sedangkan untuk harga saham penutupan diperoleh dari sumber [www.investing.com](http://www.investing.com). Studi pustaka pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data, jurnal artikel dan sumber tertulis yang berkaitan dengan variabel penelitian.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk penelitian setelah itu dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2018) Populasi di dalam penelitian ini adalah pada perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 – 2023. Daftar Perusahaan Perbankan berjumlah 47 Perusahaan yang dapat dilihat melalui website resmi BEI.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan Sebagian yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2018). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan objek sampel penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling method*, yang berarti populasi yang disajikan sampel yang presentif sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.
2. Perusahaan Perbankan yang mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten tahun 2021 sampai dengan 2023. Hal ini dikarenakan jika perusahaan tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan maka data menjadi tidak lengkap.
3. Perusahaan Perbankan yang memiliki daftar harga saham harian lengkap selama periode 2021 – 2023. Hal ini dikarenakan dibutuhkan harga saham harian karena perhitungan dari variabel dependen yakni nilai perusahaan membutuhkan data harga saham penutupan yang diambil dari harga saham penutupan harian perusahaan perbankan.
4. Perusahaan Perbankan yang mengalami laba selama periode 2021-2023 berturut-turut.

## **3.4 Variabel Penelitian dan Definiisi Operasional Variabel**

### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya Variabel dependen dalam penelitian adalah Nilai Perusahaan (Y), sedangkan untuk variabel independent pada penelitian yang akan diteliti adalah Kebijakan Utang ( $X_1$ ), Kebijakan Investasi ( $X_2$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) dan *Good Corporate Governance* ( $X_4$ ) (Sugiyono, 2013).

### 3.4.2 Definiisi Operasional Variabel

Penjelasan operasional variabel penelitian meliputi variabel-variabel yang akan digunakan untuk membandingkan indikator-indikator yang membentuk penelitian. Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.4.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan nilai pasar yang mampu memberikan kamakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimal. Menurut (Dzahabiyya et al., 2020). Pada penelitian ini nilai perusahaan adalah Tobin's Q. Tobin's Q juga dapat menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan memanfaatkan semua sumber daya, termasuk asetnya. Nilai dari harga saham penutupan diperoleh dari website investing.com dengan menggunakan rata-rata harga saham penutupan tahunan yang diperoleh dari rata-rata harga saham penutupan harian. Pengukuran *Tobin's Q* pada perusahaan dapat menggunakan dengan rumus :

$$Tobin's Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Sumber : (Dzahabiyya, 2020)

Keterangan :

Tobin's Q	=	Tobin's Q sebagai proksi dalam Nilai Perusahaan
MVS	=	Nilai Kapitalisasi Pasar (Harga Saham Penutupan x Jumlah Saham Beredar)
Debt	=	Total Hutang Perusahaan
TA	=	Total Aset Perusahaan

Menurut (Puspitasari & Sudyanto, 2010) menyebutkan skors dari *Tobin's Q* ratio antara lain:

1. Tobin's Q < 1 menunjukkan bahwa saham dalam kondisi undervalued, artinya manajemen telah gagal dalam mengelola aktiva perusahaan atau pertumbuhan investasi rendah sehingga nilai tersebut dinilai rendah oleh pasar.

2. Tobins'Q = 1 menunjukkan bahwa saham dalam kondisi avarage, artinya manajemen stagnan dalam mengelola aktiva atau pertumbuhan investasi tidak berkembang.
3. Tobin''s Q > 1 menunjukkan bahwa saham dalam kondisi overvalued, artinya manajemen berhasil dalam mengelola aktiva perusahaan atau potensi pertumbuhan investasi tinggi.

#### 3.4.2.2 Kebijakan utang

Kebijakan hutang menurut (Kalbuana et al., 2021) adalah kebijakan hutang perusahaan, yang dibuat oleh manajemen untuk mendapatkan dana untuk perusahaan dengan menggunakan hutang. Pada penelitian ini kebijakan utang diukur dengan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : (Kalbuana et al., 2021)

#### 3.4.2.3 Kebijakan Investasi

Kebijakan investasi menurut (Farianti, 2022) adalah kebijakan yang digunakan oleh perusahaan untuk menanamkan modal dengan tujuan menghasilkan keuntungan di masa mendatang. *Price Earnings Ratio* (PER) adalah ukuran yang digunakan untuk memproyeksikan kebijakan investasi. Dengan menggunakan rumus berikut, satuan ukurnya adalah persentase:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Sumber : (Almadina, 2021)

Keterangan :

- PER = *Price Earning Ratio* sebagai proksi Kebijakan Investasi  
 EPS = *Earning Per Share* yang di rumuskan dengan Laba Bersih Setelah Pajak / Jumlah Saham Beredar

#### 3.4.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan dari jumlah total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan adalah logaritma natural (Ln) total aset, karena semakin banyak aset yang dimiliki suatu perusahaan semakin besar ukuran perusahaan tersebut dari penelitian (Apridawati & Hermanto, 2020) yaitu sebagai berikut:

$$SIZE = Ln Total Asset$$

Sumber : (Apridawati & Hermanto, 2020)

#### 3.4.2.4 Good Corporate Governance

*Good Corporate Governance* merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara baik sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing. Pada penelitian ini *Good Corporate Governance* yang diteliti adalah Komisaris Independen. Fungsi dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam mengawasi dan mengevaluasi kinerja perusahaan adalah bagian dari *good corporate governance*, (Purba et al., 2021) pada penelitian ini proporsi komisaris independen (KID) dalam dewan komisaris yang dinyatakan dalam rumus:

$$KID = \frac{Jumlah\ Anggota\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Anggota\ Dewan\ Komisaris}$$

Sumber: (Purba et al., 2021)

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data melalui nilai rata-rata (juga disebut sebagai mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Rata-rata adalah jumlah total angka dalam data dibagi dengan jumlah totalnya. Standar deviasi adalah ukuran dari variasi. Nilai data terkecil disebut minimum, dan nilai terbesar disebut maksimum (Ghozali, 2018).

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah uji asumsi yang bertujuan untuk memberikan kepastian, dimana persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, konsisten, dan tidak bias. Apakah populasi atau data berdistribusi normal atau tidak, uji ini juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah populasi mempunyai beberapa varian yang sama, dan untuk menguji kelinearitasan data. Uji asumsi klasik juga dilakukan untuk memperoleh keyakinan bahwa penggunaan model regresi telah menghasilkan estimator linier yang tidak bias. Keyakinan model regresi diperoleh dengan terpenuhinya uji asumsi klasik yang meliputi: Menurut (Ghozali, 2018) uji asumsi klasik terdiri dari:

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah distribusi variabel dependen dan independen dalam regresi linier normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Uji Kolmogrov-Smirnov satu arah atau analisis grafis digunakan dalam penelitian ini. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang diolah adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. atau signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogrov Smirnov lebih besar ( $>$ ) dari ( $\alpha = 0,05$ ) maka data berdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogrov Smirnov lebih kecil ( $<$ ) dari ( $\alpha = 0,05$ ) maka data tidak berdistribusi normal.

#### **3.5.2.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut (Ghozali, 2018) Uji multikolinieritas menentukan apakah sesama variabel bebas (independen) memiliki hubungan yang kuat atau korelasi. Model regresi adalah cara untuk mengetahui apakah ada multikolinieritas. Untuk mengetahui apakah ada mutikolinieritas pada model regresi, beberapa persyaratan harus dipenuhi, yaitu:

- a. Jika koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistics* lebih kecil daripada 10 (VIF hitung  $< 10$ ) dan nilai *Tolerance*  $> 0,10$  maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinieritas
- b. Jika koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistics* lebih besar daripada 10 (VIF hitung  $> 10$ ) dan nilai *Tolerance*  $< 0,10$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen atau terjadi gejala multikolinieritas.

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan periode sebelumnya (Ghozali, 2018) Uji Durbin-Watson (DW-test) adalah alat yang dapat digunakan untuk menemukan pengujian autokorelasi. Nilai autokorelasi dapat dilihat dalam tabel model kesimpulan kolom DW-test. Ketentuannya adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Syarat Uji Autokorelasi**

Hipotesis	Keputusan	DW
Ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < dL$
Ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Diterima	$dU < d < 4 - dU$
Tanpa kesimpulan	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tanpa Kesimpulan	Tidak ada keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$

Pada tabel 3.1 menyimpulkan bahwa Syarat yang dilakukan agar tidak ada autokorelasi positif dan negatif merujuk pada hipotesis ke tiga yaitu  $dU < d < 4 - dU$ . Nilai  $dU$  dan  $dL$  bisa didapat dari nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 pada tabel durbin watson.

#### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian variance residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Sebuah model regresi yang tidak menunjukkan heteroskedastisitas atau homokedastisitas disebut sebagai yang baik. Ada beberapa cara untuk mengukur heterokedastisitas, seperti uji koefisien korelasi spearman, glejser, park, dan white. Penelitian ini menggunakan Metode Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya, Abs\_Res. Metode ini dipilih karena hasil uji Glejser lebih akurat dan ditampilkan sebagai bilangan matematis daripada gambar grafik, sehingga hasilnya dapat dibaca dengan syarat sebagai berikut:

- a. Apabila  $\text{sig} > 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Apabila  $\text{sig} < 0,05$  maka terjadi heterokedastisitas

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah bagian dari proses penelitian yang menentukan apakah hipotesis yang disampaikan diterima atau ditolak dan digunakan untuk memberikan bukti dari sampel dan sebagai dasar untuk membuat keputusan tentang populasi. Berikut adalah hipotesis yang digunakan untuk menguji :

#### 3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antar variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat lainnya. Selain mengukur antara dua variabel atau lebih, analisis ini juga memberikan penjelasan tentang bagaimana variabel dependen dan independen berhubungan satu sama lain. (Ghozali, 2018). Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y : Nilai Perusahaan  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_1$  : Koefisien Regresi Kebijakan Hutang  
 $X_1$  : Kebijakan Hutang  
 $\beta_2$  : Koefisien Regresi Kebijakan Investasi  
 $X_2$  : Kebijakan Investasi  
 $B_3$  : Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan  
 $X_3$  : Ukuran Perusahaan  
 $B_4$  : Koefisien Regresi *Good Corporate Governance*  
 $X_4$  : *Good Corporate Governance*  
 $\varepsilon$  : Standar Error

### 3.6.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada dasarnya, koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara nol (0) dan satu (1), dan karena nilai  $R^2$  yang rendah, kemampuan variabel independen (bebas) untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen menyediakan hampir semua data yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

### 3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji kelayakan model atau uji f digunakan untuk melihat apakah model dalam penelitian layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan. Kriteria uji F kelayakan model regresi sebagai berikut :

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ;  $Sig < 0,05$  berarti uji model ini layak untuk digunakan dalam penelitian.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ ;  $Sig > 0,05$  berarti uji model ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.

#### **3.6.4 Uji Hipotesis (Uji T)**

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05.

Uji signifikan t terdapat kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu :

- a. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.